

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan yang berisi (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Suguhastuti, 2005:8). Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota sekelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (dalam Chaer, 2012 : 32). Untuk itu dibutuhkan adanya kemampuan dari tiap anggota masyarakat untuk mampu menguasai bahasa di lingkungannya. Indonesia adalah sebuah Negara dengan keanekaragamansuku dan budaya. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa terdapat 633 suku besar dari keseluruhan 1340 suku yang ada di Indonesia., Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat 1980:180). Koentjaraningrat (1980:203) juga berpendapat bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu, bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan dan ilmu gaib, sistem peralatan hidup dan teknologi sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa salah satu unsur budaya merupakan bahasa. Menurut data yang dilampirkan oleh badan pusat statistik dalam situsnyaa <http://demografi.bps.go.id> bahwa Indonesia memiliki sekitar 2500 bahasa daerah yang didapat dari 1340 suku bangsa. Dengan adanya 2500 bahasa daerah yang berbeda tersebut maka dibutuhkan satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia utamanya digunakan dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan ranah nasional. Namun masyarakat Indonesia sendiri cenderung lebih suka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sehingga masyarakat di Indonesia lebih mahir menggunakan bahasa daerahnya dari pada bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat di Indonesia sendiri, yaitu sebagai bahasa pemersatu.

Agar bahasa Indonesia dapat dipahami sejak dini, maka dimasukkanlah bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan. Dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Dowson (dalam Tarigan, 2007 : 1) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya adalah satu kesatuan tunggal. Keterampilan berbahasa sangat memengaruhi penguasaan bahasa. Dengan keterampilan berbahasa yang semakin baik, maka semakin baik pula penguasaan bahasa seseorang.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sesuatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana(Dalman, 2012: 3). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulisan sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Sedangkan menurut Ningsih dkk (2007:121) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Untuk itu, setiap kalimat harus di susun sesuai dengan kaidah-kaidah gramatikal sehingga mampu mendukung pengertian baik dalam taraf *significance* maupun taraf *value*. Selain memikirkan aspek isi, penulis juga terlibat ke dalam proses pemilihan bentuk-bentuk pengungkapan yang mencakup berbagai aspek kebahasaan seperti kata, kalimat, paragraf, dan ejaan.

Dari pendapat-pendapat yang sudah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, kegiatan menulis selalu menghasilkan produk berupa tulisan, baik dalam bentuk yang ilmiah seperti laporan, surat jurnal maupun yang bersifat imajiner seperti puisi, cerpen, atau naskah drama. Melalui kegiatan menulis siswa dituntut untuk menghasilkan karya sebagai wujud kreativitas. Oleh karena itu, keterampilan menulis mutlak diperlukan oleh siswa

karena dalam semua kegiatan seseorang tidak akan pernah terlepas dari kegiatan menulis. Kemampuan menulis seakan menjadi prioritas yang harus dilakukan oleh siswa. Pembelajaran menulis mendapat porsi ekstra dibanding kemampuan bahasa yang lainnya.

Selain diperlukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kebahasaan kemampuan menulis juga diperlukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian kemampuan berbahasa siswa, seperti kegiatan menulis puisi, cerpen maupun naskah drama. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada menulis naskah drama. Menurut Kosasih (2012 : 132) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata jika menurut istilah Aristoteles, adalah peniruan gerak yang memanfaatkan unsur-unsur aktivitas nyata. Bahasa merupakan unsur utama dalam drama. Namun demikian, masih ada unsur lainnya yang tidak kalah pentingnya, yakni gerak, posisi, isyarat, ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain, agar dapat menyampaikan pesan secara sempurna.

Menulis naskah drama yang termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di bidang sastra di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) selama ini masih dianggap kurang menarik, oleh karena menulis naskah drama dianggap sebagai pembelajaran yang

sulit untuk dilakukan oleh siswa. Untuk menguji tingkat keterampilan siswa dalam menulis naskah drama ditinjau dari kurikulum pendidikan yaitu Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama. Kompetensi Dasar (KD) menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan ketidak tertarikannya siswa terhadap penulisan naskah drama, karena siswa kesulitan dalam mengembangkan tema, meskipun guru sudah membebaskan tema karangan sesuai dengan imajinasi siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitiannya, dengan judul “ *Analisis Menulis Kreatif Naskah Drama Siswa Kelas VII B Semester Ganjil SMP I Bustanul Ulum Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”, hal ini dilakukan untuk menganalisis hal-hal yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis kreatif naskah drama. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan bagi pengajar guna mengerti hal-hal umum apa yang menghambat siswa untuk melakukan penulisan kreatif sehingga pengajar bisa menentukan langkah apa yang harus diambil agar siswa tertarik untuk menulis naskah drama yang dibuat dengan ide atau tema yang di buatnya, sehingga tujuan pengajaran agar siswa terampil menulis naskah drama dengan baik dapat dicapai. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra yaitu menulis naskah drama sehingga dapat menumbuhkan keterampilan menulis dengan baik, rasa cinta, dan penghargaan terhadap sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis karya sastra siswa juga akan meningkat.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang yang diambil tersebut bahwa rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Unsur-unsur pembangun naskah drama siswa kelas VII B semester ganjil SMP I Bustanul Ulum Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016 dalam penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penulisan unsur – unsur pembangun naskah drama siswa kelas VII B semester ganjil SMP I Bustanul Ulum Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dan perkembangan Bahasa Indonesia terutama pembelajaran sastra.

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan materi pembelajaran khususnya di pembelajaran sastra, yaitu naskah drama.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan ketertarikan akan pembelajaran menulis karya sastra khususnya naskah drama dengan mengembangkan imajinasi dan ide-ide yang dibuatnya.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan dan refrensi ilmiah bagi penelitian sejenis namun dengan objek penelitian yang berbeda.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan proses kreatif siswa dengan hasil berupa naskah drama.
- 2) Naskah drama adalah tulisan yang berisi dialog dan lakuan yang berupa skenario berisi kisah tentang suatu peristiwa.
- 3) Teknik penulisan kreatif adalah teknik penulisan berdasarkan unsur dasar dan kaidah penulisan naskah drama yang digunakan siswa dalam membuat karyanya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian perlu dibatasi. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada kemampuan menulis kreatif berdasarkan naskah drama, penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII B SMP I Bustanul Ulum Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B.
- 2) Lokasi penelitian di SMP I Bustanul Ulum Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 3) Data penelitian adalah naskah drama.